ISIM FIIL DAN ISIM SHAUT

مَا نَابَ عَنْ فِعْلٍ كَشَتَّانَ وَصَهْ هُوَ اسْمُ فِعْلٍ وَكَذَا أَوَّهْ وَمَهْ

Isim fiil yaitu isim yang mengganti fiil (didalam makna dan pengamalannya) serta tidak bisa dipengaruhi oleh Amil.

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. DEFINISI ISIM FIIL

Yaitu kalimah isim yang mengganti fiil didalam menunjukkan maknanya, dan didalam pengamalannya serta tidak bisa dipengaruhi oleh Amil dan bukan merupakan fudlah [1]

2. PEMBAGIAN ISIM FIIL

- **Isim Isim Fiil**

  Yaitu isim fiil yang mengganti maknanya fiil madli, seperti :

  a. شَتَّانَ bermakna إِفْتَرَقَ *Berpisah/berbeda*

  Contoh : شَتَّانَ زَيْدٌ وَعَمْرٌ *Zaid dan Umar telah berpisah*

  b. هَيْهَاتَ bermakna بَعُدَ (jauh)

[1] *Asymuni III hal.194*

Contoh : هَيْهَاتَ الْعَقِيْقُ *Alangkah jauhnya jurang Aqiq itu*

- **Isim fiil mudlori'**
  Yaitu isim fiil yang mengganti maknanya fiil mudlori', seperti :
  a. اَوَّهْ bermakna اَتَوَجَّعُ *Saya sedang sakit/aduh*
  b. وَىْ bermakna اَعْجَبُ *Saya kagum/wow*
- **Isim fiil amar**
  Yaitu isim fiil yang mengganti maknanya fiil amar, seperti :
  a. صَهْ bermakna اُسْكُتْ *diamlah*
  b. مَهْ bermakna اُكْفُفْ *cegahlah*

وَمَا بِمَعْنَى افْعَل كآمِيْنَ كَثُرْ وَغَيْرُهُ كَوَيْ وَهَيْهَاتَ نَزُرْ

وَالفِعْلُ مِنْ أَسْمَائِهِ عَلَيْكَا وَهكَذَا دُونَكَ مَعْ إِلَيْكَا

كَذَا رُوَيْدَ بَلهَ نَاصِبَيْنِ وَيَعْمَلاَنِ الخَفْضَ مَصْدَرَيْنِ

❖ *Isim fi'il yang menggunakan maknanya fiil amar itu banyak terlaku seperti lafadz آمِيْنَ, sedangkan isim fiil yang menggunakan makna selain fiil amar (fiil madli dan fiil mudlori') itu sedikit terlakunya seperti lafadz وَىْ dan هَيْهَاتَ*

❖ *Sebagian dari isim fiil amar (ada yang merupakan perpindahan dari jar majrur) seperti lafadz عَلَيْكَ (yang bermakna اِلْزَمْ, tetaplah) dan seperti lafadz اِلَيْكَ (yang*

bermakna تَنَحَّ menjauhlah), dan ada yang perpindahan dari athof, seperti lafadz دُوْنَكَ (yang bermakna خُذْ ambillah).

❖ *Begitu pula isim fiil amar ada yang perpindahan dari masdar seperti lafadz رُوَيْدَ dan بَلْهَ apabila keduanya menashobkan lafadz setelahnya, apabila keduanya mengejarkan maka tetap dilakukan sebagai masdar.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. ISIM FIIL AMAR BANYAK DIGUNAKAN

Isim fiil yang menggunakan maknanya fiil amar itu lebih banyak dibandingkan isim fiil yang menggunakan maknanya fiil madli atau fiil mudlori', karena perintah itu banyak sekali yang dicukupkan dengan isyaroh tanpa adanya ucapan, begitu pula banyak sekali lafadz-lafadz yang menempati tempatnya perintah.[2]

Contoh :

- Lafadz آمِيْن bermakna اِسْتَجِبْ (kabulkanlah)

Lafadz ini memiliki tiga lughot, yaitu :

a. Lafadz آمِيْن

Dengan dibaca panjang hamzahnya, mengikuti wazan فَاعِيْل dengan tanpa imalah.

b. Lafadz آمِيْن

---

[2] *Hasyiyah Shobban III hal.196-197 (Asymuni)*

Dengan dibaca panjang hamzahnya mengikuti wazan فَاعِيْل dengan dibaca imalah.

c. Lafadz آمِيْن

Dengan dibaca pendek hamzahnya, mengikuti wazan فَعِيْل

Sedangkan lafadz آمِيْن (dengan dibaca panjang hamzahnya dan dibaca tasydid mimnya) bukan merupakan lughotnya آمِيْن yang bermakna *Kabulkanlah*, tetapi merupakan kalimah tersendiri, yaitu merupakan jama'nya lafadz آمٌّ yang bermakna قَاصِدٌ (orang yang menyengaja)[3]

- Lafadz صَهْ bermakna اُسْكُتْ *Diamlah*
- Lafadz مَهْ bermakna اُكْفُفْ *Cegahlah*
- Lafadz تَيْدْ bermakna اَمْهِلْ *Tunggulah*

Dengan membaca fathah pada ta', dan membaca sukun pada ya'

- Lafadz هَيْتَ bermakna اِرَادَتِى *Keinginanku*

Atau bermakna اَعْنِى لَكَ *Saya menginginkanmu*

Ta'nya lafadz ini diperbolehkan tiga wajah, yaitu : dibaca fathah, kasroh dan dlomah. Seperti firman Allah هَيْتَ لَكَ

Ta'nya diperbolehkan tiga wajah.

- Lafadz هَيَّا bermakna اَسْرِعْ *Cepatlah*

Dengan dibaca fathah/kasroh ha'nya dan mentasydid ya'

- Lafadz وَيْهًا bermakna اَغِرْ

[3] *Hasyiyah Shobban III hal.196-197 (Asymuni)*

- Lafadz إِيْهٍ bermakna إِمْضِ حَدِيْثَك *Teruskanlah bicaramu*
- Lafadz حَيْهَلْ bermakna إِئْتِ *Datanglah*

Atau اَقْبِلْ atau عَجِّلْ *Cepatlah*

Lafadz ini disusun dari lafadz حَيَّ yang bermakna اَقْبِلْ (menghadaplah/kemarilah) dan lafadz هَلْ, yang digunakan istifham, lalu digabung menjadi satu.

- Lafadz yang mengikuti wazan فَعَالِ

Dengan dimabnikan kasroh, untuk setiap fiil tsulasi seperti :

a. ضَرَابِ bermakna اِضْرِبْ *Pukullah*

b. نَزَالِ bermakna إِنْزِلْ *Turunlah*

c. كَتَابِ bermakna اُكْتُبْ *Tulislah*

Lafadz yang mengikuti wazan فَعَالِ hukumnya Qiyasi, sedangkan selainnya itu hukumnya Sima'i.

2. ISIM FIIL AMAR YANG MANQUL

Isim fiil amar itu ada yang perpindahan dari lafadz lain (manqul), isim fiil yang seperti ini ada tiga yaitu :

- **Perpindahan dari jar majrur, seperti :**

a. Lafadz عَلَيْكَ bermakna اِلْزَمْ *Tetaplah*

Contoh : عَلَيْكُمْ اَنفُسَكُمْ bermakna إِلْزَمُوْا شَأْنَ انفُسِكُمْ

Menetaplah kamu pada keadaanmu

b. Lafadz اِلَيْكَ bermakna تَنَحَّ *Menjauhlah*

Contoh : اِلَيْكَ عَنِّى		*Menjauhlah dariku*

- **Perpindahan dari dhorof, seperti :**

a. Lafadz دُوْنَكَ bermakna خُذْ

Contoh : دُوْنَكَ زيدًا *Ambillah Zaid*

b. Lafadz مَكَانَكَ bermakna اُثْبُتْ *Menetaplah*

c. Lafadz اَمَامَكَ bermakna تَقَدَّمْ *Majulah*

d. Lafadz وَرَاءَكَ bermakna تَأَخَّرْ *Mundurlah*

Isim fiil amar yang asalnya perpindahan dari jar majrur dan dhorof itu hukumnya wajib ditemukan dlomir muhotob.

- **Perpindahan dari masdar, seperti :**

a. Lafadz رُوَيْدَ bermakna اَمْهِلْ *Berilah tempo/tangguhkanlah.*

Contoh : رُوَيْدَ زَيْدًا *Tangguhkanlah Zaid.*

b. Lafadz بَلْهَ bermakna اُتْرُكْ *Tinggalkanlah.*

Contoh : بَلْهَ زَيْدًا *Tinggalkanlah Zaid.*

Dua lafadz ini dilakukan sebagai isim fiil amar apabila menashobkan pada lafadz setelahnya, sedang apabila mengerjakan pada lafadz setelahnya, maka dilakukan sebagai masdar yang dii'robi nashob yang menunjukkan makna tholab karena mengganti fiilnya.

Contoh :

a. رُوَيدَ زَيْدٍ *Tangguhkanlah Zaid.*

b. بَلْهَ عَمْرٍ *Tinggalkanlah Umar.*

وَمَا لِمَا تَنُوبَ عَنْهُ مِنْ عَمَل لَهَا وَأَخِّرْ مَا لِذِي فِيْهِ العَمَل

Pengamalan nya fiil yang diganti oleh isim fiil juga dimiliki isim fiil, dan wajib mengakhirkan ma'mulnya isim fiil.

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. AMALNYA ISIM FIIL [4]

Isim fiil itu bisa beramal seperti fiil yang digantinya, jika fiil yang digantinya adalah lazim, maka hanya bisa merofa'kan pada fail, dan jika fiil yang digantinya muta'addi maka bisa merofa'kan pada fail dan menashobkan pada maf'ul.

Contoh :

- **Yang hanya merofa'kan pada Fail**

  a. هَيْهَاتَ زَيْدٌ *Alangkah jauhnya Zaid.*

  Seperti mengucapkan : بَعُدَ زَيْدٌ

  b. صَهْ *Diamlah.*

  Seperti mengucapkan اُسْكُتْ yang dirofa'kan berupa dlomir mustatir

- **Yang merofa'kan Fail dan menashobkan Maf'ul**

  a. دَرَاكِ زَيْدًا *Susullah Zaid.*

[4] *Ibnu Aqil hal.147, Asymuni II hal.225*

Seperti mengucapkan : اَدْرِكْ زَيْدًا yang dirofa'kan berupa dlomir mustatir dan yang dinashobkan lafadz زَيْدًا

b. ضَرَابِ عَمْرًا *Pukullah Umar.*

Seperti mengucapkan اِضْرِبْ زَيْدًا

Begitu pula isim fiil yang mengganti yang mutaaddi dengan sendirinya atau mutaaddi dengan huruf jar yang tertentu, hal itu juga diikuti oleh isim fiil [5]

Contoh :

a. Yang mutaaddi dengan sendirinya

Seperti lafadz حَيَّهَلْ yang bermakna اِئْتِ *Datangkanlah*

Contoh : اِئْتِ الثَرِيْدَ *Datangkanlah jenang Tsarid*

b. Yang mutaaddi dengan huruf ba'

Seperti lafadz حَيَّهَلاً yang bermakna عَجِّلْ *Bersegeralah*

Contoh : اِذَا ذُكِرَ الصالِحُوْنَ فَحَيَّهَلاَ بِعُمَر *Apabila disebutkan orang-orang yang baik maka segeralah menyebut Umar.* Bermakna فَعَجِّلُوْا بِذكرِ عُمَرَ

c. Yang mutaaddi dengan عَلَى

Seperti حَيَّهَلْ yang bermakna اَقْبِلْ *Menghadaplah/kemarilah*

Contoh : حَيَّهَلْ عَلَى كَذَا *Hadapkanlah perkara ini*

2. MA'MUL ISIM FIIL WAJIB DIAKHIRKAN

---

[5] *Ibnu Aqil hal.147, Asymuni II hal.225*

Yang membedakan isim fiil dengan fiil yaitu kalau ma'mulnya fiil boleh mendahului fiilnya. Sedangkan ma'mulnya isim fiil harus diakhirkan darinya.

Seperti : دَرَاكِ زَيْدًا *Susullah Zaid*

Tidak boleh diucapkan : زَيْدًا دَرَاكِ

Sedangkan pada fiilnya boleh diucapkan : زَيءدًا اَدْرِكْ

وَاحْكُمْ بِتَنْكِيْرِ الَّذِي يُنَوَّنُ مِنْهَا وَتَعْرِيْفُ سِوَاهُ بَيِّنُ

Isim fiil yang ditanwini itu hukumnya Nakiroh, sedangkan isim fiil yang tidak ditanwini itu hukumnya ma'rifat.

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. NAKIROH DAN MA'RIFATNYA ISIM FIIL [6]

Isim fiil ditinjau dari segi maknanya adalah fiil, sedangkan ditinjau dari segi lafadznya adalah isim, oleh karena itu isim fiil ada yang ma'rifat dan ada pula yang nakiroh. Isim fiil yang nakiroh ditandai dengan ditanwin, sedangkan yang ma'rifat ditandai dengan disepikan dari tanwin, sdalam hal nakiroh dan ma'rifat, isim fiil terbagi menjadi tiga, yaitu :

- **Isim fiil yang selalu dalam keadaan Ma'rifat**
  Seperti : lafadz بَلْهُ نَزَالِ dan آمِيْنَ
- **Isim fiil yang selalu dalam keadaan nakiroh**

---

[6] *Asymuni II hal.207*

Seperti : lafadz وَاهًا dan وَيْهًا

- **Isim fiil yang bisa dilakukan dua wajah, yaitu :**
  Ditanwini apabila dikehendaki ma'rifat
  Seperti : Lafadz صَهْ bisa diucapkan صَهٍ *(diamlah)*
  Lafadz أُفْ bisa diucapkan أُفٍ *(jangan berkata kotor)*

2. PERBEDAAN MAKNANYA [7]

Mengikuti Imam Ar-Rodli, yang dimaksud menakirohkan isim fiil, bukan berarti menakirohkan maknanya, karena fiil tidak bisa dinakirohkan dan dima'rifatkan, sedangkan yang dinakirohkan adalah kembali pada masdarnya, yang merupakan asal cetaknya fiil.

- **Apabila ada orang mengucapkan صَهٍ**
  Maka maknanya أُسكُتْ سُكُوْتًا yang dimaksud اِفْعَلْ مُطْلَقَ السُّكُوْتِ
  (lakukan diam secara mutlaq dari seluruh jenis pembicaraan)
- **Apabila diucapkan صَهْ**
  Maka diucapkan أُسْكُتْ سُكُوْتَ الْمَعْهُوْدِ
  (diamlah dari suatu pembicaraan yang tertentu, dan berbicara dengan selainnya)

وَمَا بِهِ خُوطِبَ مَا لاَ يَعْقِلُ مِنْ مُشْبِهِ اسْمِ الفِعْلِ صَوتًا يُجْعَلُ

كَذَا الَّذِي أَجْدَى حِكَايَةً كَقَبْ وَالزَمْ بِنَا النَّوعَيْنِ فَهْوَ قَدْ وَجَبْ

---

[7] *Hasyiyah Shobban III hal.207*

- *Isim shout yaitu lafadz yang digunakan menghitobi (ngomongi) perkara yang tidak berakal.*
- *Atau lafadz yang digunakan menirukan perkara lain, isim fiil dan isim shout itu hukumnya wajib dimabnikan.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. **DEFINISI ISIM SHOUT**

Yaitu lafadz-lafadz yang dilakukan seperti isim fiil dalam hal mencukupkan pada lafadz tersebut yang digunakan untuk menghitobi perkara yang tidak berakal atau digunakan untuk menirukan suatu perkara.

Contoh :

- **Yang digunakan menghitobi perkara yang tidak berakal atau yang disamakan dengannya**
  a. Lafadz هَلاَ *Digunakan untuk menghardik kuda.*
  b. Lafadz كِخٍّ/كِحّ *Digunakan untuk mencegah anak kecil dari mengambil sesuatu.*
  c. Lafadz عَدَسْ *Digunakan menghardik dighol*
- **Yang digunakan menirukan sesuatu**
  a. Lafadz قَبْ *Menirukan suara yang jatuhnya pedang.*
  b. Lafadz غَاقْ *Menirukan suara burung gagak.*
  c. Lafadz طُقْ *Menirukan suara jatuhnya batu.*

2. **ISIM FIIL DAN ISIM SHOUT WAJIB DIMABNIKAN**

Isim fiil dimabnikan karena ada keserupaan dengan kalimah huruf, yaitu shibih niyabah/isti'mali, yakni bisa beramal tetapi tidak bisa diamali. Sedangkan isim shout (dengan dua macamnya) dimabnikan karena ada keserupaan dengan huruf-huruf yang muhmalah **(huruf yang tidak beramal)**, yaitu sama-sama tidak bisa beramal dan tidak bisa diamali.[8]

Dalam bentuk lafadznya isim fiil dan isim shout memiliki kesamaan yaitu bisa menunjukkan pada makna yang dimaksud tanpa membutuhkan pada kalimah yang lain, hanya perbedaannya yaitu isim fiil mengandung dlomir mustatir sebagai failnya, sedangkan isim shout tidak mengandung dlomir mustatir.

---

[8] *Taqrirot Alfiyyah III hal.26*